

**PENGENALAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI
DI SMA ISEN MULANG KOTA PALANGKA RAYA**

***(INTRODUCTION OF REPRODUCTIVE ORGANS IN ADOLESCENT
IN ISEN MULANG HIGH SCHOOL PALANGKA RAYA)***

Wahidah Sukriani, Riny Natalina

(Dosen Jurusan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya,
email: wahidahsukriani@gmail.com)

ABSTRAK

Membicarakan masalah kesehatan reproduksi masih dianggap sesuatu yang sakral dan dianggap tabu bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Kesehatan Reproduksi merupakan topik yang perlu diketahui oleh remaja perempuan agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi yang dimulai dengan pengenalan organ reproduksi. Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seringkali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Iesen Mulang Palangka Raya. Metode yang dilakukan adalah dengan membentuk konselor sebaya dalam upaya pengenalan organ reproduksi pada remaja putri di SLTA Iesen Mulang Kota Palangka Raya. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan mengenai organ reproduksi perempuan, fungsi organ reproduksi dan cara menjaga organ reproduksi, adanya peningkatan keterampilan konselor sebaya dalam melakukan konseling sebaya mengenai organ-organ reproduksi perempuan dan terbentuknya sikap para siswi untuk menjaga kesehatan organ-organ reproduksi.

Kata Kunci: Konselor sebaya, Organ Reproduksi, Remaja Putri

ABSTRACT

Talking about reproductive health is still considered sacred and taboo for some people in Indonesia. Reproductive Health is a topic that woman need to know to have the right information about the reproductive process that begins with the reproductive organs. Problems related to reproductive health often stem from a lack of information, understanding

and awareness to achieve a healthy state of reproduction. With the right information, it is expected that adolescents have a responsible attitude and behavior regarding the reproductive process. The purpose of this community service is to introduce the reproductive organs in young women in SMA Isen Mulang Palangka Raya. The method used is to form peer counselors in the effort of introduction of reproductive organs in young women in Isen Mulang High School Palangka Raya. The result of this service activity shows improvement of knowledge about female reproductive organs, reproductive organ function and how to keep reproductive organs, improving peer counseling skills in peer counseling on women's reproductive organs and the formation of students' attitude to maintain healthy reproduction organs.

Keywords: Peer counselor, Reproductive Organs, Young Women

PENDAHULUAN

Kelompok usia remaja merupakan kelompok yang cukup besar, sekitar 20% dari seluruh populasi di berbagai negara di dunia (Clifton & Hervish, 2013). Sebagai generasi penerus, kelompok ini merupakan aset atau modal utama sumber daya manusia bagi pembangunan kesehatan di masa yang akan datang. Kelompok remaja yang berkualitas memegang peranan penting didalam mencapai didalam mencapai kelangsungan serta keberhasilan tujuan pembangunan terutama di bidang sosial dan ekonomi (Sawyer dkk, 2012)

Remaja Perempuan di Indonesia dan di seluruh dunia adalah sumber daya utama bagi agenda pembangunan berkelanjutan 2030. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah remaja perempuan di Indonesia, menurut Sensus Penduduk 2010 adalah 21.489.600 atau 18,11% dari jumlah perempuan. Pada 2035, menurut Proyeksi

Penduduk Indonesia 2010-2035 (Bappenas, BPS, dan UNFPA, 2013) remaja perempuan akan berjumlah 22.481.900 atau 14,72% dari jumlah perempuan (BKKBN, 2015).

Membicarakan masalah kesehatan reproduksi masih dianggap sesuatu yang sakral dan dianggap tabu bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Kesehatan reproduksi menyangkut berbagai hal yang lebih luas, mulai dari pengenalan identitas diri dan jenis kelamin, hubungan antara laki-laki dan perempuan, organ-organ reproduksi dan fungsinya serta bagaimana cara menjaga kesehatannya, bagaimana menghindarkan diri dari kekerasan seksual dan lain-lain (Kusumareddy, 2016).

Kesehatan Reproduksi merupakan topik yang perlu diketahui oleh para remaja perempuan agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar

dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pengenalan organ reproduksi, pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan organ reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan tak diinginkan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Permasalahan terkait kesehatan reproduksi pada remaja putri diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai organ-organ reproduksi, fungsi organ reproduksi dan cara menjaga organ reproduksi. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan organ reproduksi pada remaja putri di SMA Isen Mulang Palangka Raya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2017 di SMA Isen Mulang Palangka Raya dengan sasaran remaja putri usia 15 sampai dengan 18 tahun yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini terbagi dalam 3 tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

koordinasi dengan sekolah terkait siswa yang akan diikuti dalam kegiatan dan pembuatan alat bantu yaitu leaflet dan booklet

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyampaian materi tentang organ reproduksi terhadap 10 siswi yang ditunjuk oleh sekolah dan dilakukan pelatihan konseling tentang organ reproduksi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dilakukan dua kali. Evaluasi dilakukan dengan cara siswi yang telah disampaikan materi tentang organ reproduksi dan dilakukan pelatihan konseling melakukan pemberian informasi dan konseling tentang organ reproduksi kepada teman sebaya putri di SLTA Isen Mulang Palangka Raya dengan di damping oleh tim pengabmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1) Proses Konseling oleh konselor sebaya

Berdasarkan evaluasi menggunakan instrument penilaian proses layanan konseling bagi siswa oleh konselor sebaya maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Proses Layanan Konseling

Pertemuan Ke	Kriteria hasil	Keterangan
1	Baik	10 orang konselor
2	Baik Sangat Baik	7 orang konselor 3 orang

		konselor
3	Baik Sangat Baik	5 orang konselor 5 orang konselor

Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan konselor dalam memberikan konseling terhadap teman sebaya dalam pengenalan organ reproduksi perempuan.

2) Penilaian Layanan Konseling oleh Teman Sebaya

Berdasarkan evaluasi menggunakan instrument penilaian hasil layanan konseling oleh siswi yang di berikan konseling didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian hasil layanan konseling bagi siswa

Pertemuan Ke	Kriteria hasil	Keterangan
1	Baik Sangat Baik	3 orang siswi 7 orang siswi
2	Baik Sangat Baik	2 orang siswi 8 orang siswi
3	Sangat Baik	10 orang siswi

Tabel 2 menunjukkan bahwa layanan konseling oleh konselor sebaya dinilai baik oleh teman sebaya siswi SMA Isen Mulang Palangka Raya.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan reproduksi pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi, sistem dan proses reproduksi sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sekaligus memantapkan moral, etika serta membangun komitmen agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut (Kemenkes, 2011).

Masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis dan sosialnya, yang mana pada masa ini keterikatan terhadap teman sebaya sangat kuat. Keadaan seperti ini menjadikan remaja kelompok tersendiri, seolah-olah mereka antar sesamanya saling memahami, mereka mulai menjauh dari orang tua, karena merasa orang tua kurang memahami dirinya. Mereka lebih memilih memecahkan masalahnya dengan teman sebayanya dari pada dengan orang tua atau gurunya, masalah yang sangat serius pun mereka biasanya akan membahas dengan teman sebayanya. Kedekatan antara mereka dapat mejadi peluang untuk memfasilitasi layanan Bimbingan dan Konseling. (Rohayati, 2011).

Interaksi dengan teman sebaya membuat individu akan berkenalan dan mulai bergaul dan kemudian membentuk kelompok-kelompok jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok. Pergaulan teman sebaya dapat

mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat.

Salah satu program dari PIK-R adalah mengoptimalkan peran teman sebaya untuk dapat memberikan konseling bagi sesama remaja terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Konseling yang diberikan oleh teman sebaya diharapkan dapat lebih dipercaya, sehingga remaja lebih terbuka untuk menyampaikan setiap masalah yang dihadapi (Kemenkes, 2011)

Pada masa remaja adalah masa baligh yang ditandai dengan baru berkembangnya organ-organ reproduksi remaja. Untuk itu, siswa harus memahami kesehatan dari reproduksi remaja. Berdasarkan tugas perkembangan remaja, yaitu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Dimana mencakup bahwa siswa juga mengerti dari prinsip-prinsip reproduksi yang meliputi menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tetap tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri, dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah (Maryanti D, dkk, 2009: 23).

Program kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif

siswa tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang. Selama masa ini siswa harus lebih peka lagi dengan keadaan fisiknya, yang semula kurang mendapatkan perhatian khusus dalam perawatan, maka pada saat ini membutuhkan perhatian khusus dalam perawatannya. Organ-organ yang belum berfungsi secara sempurna ketika usia dini dan setelah usia remaja berfungsi kembali. Dengan aktifnya dan berfungsinya organ-organ reproduksi itu siswa perlu memahami bagaimana perkembangan dan pemeliharaan alat dan sistem reproduksi. siswa juga perlu mengetahui bahwa jika sistem reproduksi sudah berfungsi, maka siswa sudah dapat bereproduksi sebagai seorang dewasa normal (wulandari, dkk, 2012).

Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi remaja utamanya pada remaja putri sudah seharusnya diberikan. Hal ini dilakukan untuk mencegah bias pendidikan seks maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan siswa. Minimnya informasi kesehatan reproduksi remaja kerap menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam mengambil keputusan. Untuk itu, PIKR berperan penting dalam memberikan layanan informasi mengenai kesehatan

reproduksi (kespro) pada remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat ditingkatkan, sehingga remaja khususnya remaja putri yang sedang tumbuh dan berkembang ini dapat memperoleh sumber informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang organ reproduksi.

SIMPULAN

Kegiatan pembinaan Remaja dalam pengenalan organ reproduksi pada remaja perempuan di SMA Isen Mulang Kota Palangka Raya menunjukkan perbaikan pengetahuan mengenai organ reproduksi perempuan, fungsi organ reproduksi dan cara menjaga organ reproduksi, peningkatan keterampilan konselor sebaya dalam PIK-R dalam melakukan konseling sebaya mengenai organ-organ reproduksi perempuan dan terbentuknya sikap para siswi untuk menjaga kesehatan organ-organ reproduksi.

SARAN

Pengenalan kesehatan reproduksi agar dapat dilakukan secara terus-menerus dengan materi-materi lainnya, agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Clifton D, Hervish A. 2013. The World's Youth: 2013 Data Sheet. Washington, D.C., Population Reference Bureau.
- Sawyer SM et al. 2012. Adolescence: a foundation for future health. The Lancet, 379:1630-1640
- BKKBN. 2011. Panduan pengelolaan Pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja. www.bkkbn.go.id
- BKKBN.2015. Pusat Data dan Informasi Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kusumaredi, LA. 2016. Pentingnya Mengenalkan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Kepada Anak Balita. <http://ntb.bkkbn.go.id/>. Di akses Tanggal 13 Juni 2017
- Kementerian kesehatan RI. 2011. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Bagi Konselor. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta
- Rohayati, Iceu. 2011. Program Bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. Jurnal upi edisi khusus, agustus 2011.

Maryanti D, dkk. 2009. Kesehatan
reproduksi teori dan praktikum.
Yogyakarta: Nuha Medica

Wulandari, VF., Nirwana, H.,
Nurfarhanah. 2012. Pemahaman
Siswa Mengenai Kesehatan
Reproduksi Remaja Melalui
Layanan Informasi. Jurnal ilmiah
konseling. Vol 1 no 1, Januari 2012:
1-9